

REVOLUSI 4.0 BERBASIS REVOLUSI MENTAL

Novani Maryam Rambe¹

¹Mahasiswa Pascasarjana Unimed, Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan
Corresponding author: kakrambey83@gmail.com

Abstrak

Revolusi industri telah mengubah cara kerja manusia menjadi digitalisasi melalui inovasi-inovasi yang ditawarkan. Para pekerja industri berperan sangat aktif sebagai entitas organisasi yang menekankan visi dalam meraih keuntungan. Revolusi industri berjalan dilandasi dengan revolusi mental dimana dalam paradigma ini terdapat perubahan besar dalam struktur mental yang terdiri atas tiga hal yaitu cara berpikir, meyakini dan cara bersikap. Revolusi mental dapat diimbangi dengan sistem pendidikan dan peningkatan potensi diri melalui latihan dan penerapan untuk menghadapi era globalisasi yang berwujudkan revolusi industri 4.0. Adanya revolusi industri memberikan keuntungan dalam meningkatkan ekonomi digital bagi para pelaku industri. Pada revolusi industri 4.0 diharapkan akan melahirkan masyarakat sejahtera dalam pembangunan, sedangkan revolusi mental melahirkan manusia yang berkualitas dan unggul.

Kata kunci: Revolusi Industri, Revolusi Mental

PENDAHULUAN

Pada umumnya semua dunia bahkan termasuk Indonesia sedang memasuki era industri baru yang ditandai dengan era digitalisasi di berbagai ruang lingkup kehidupan. Para ahli memberi istilah yaitu era revolusi industri 4.0. Perubahan dinamika laju pergerakan yang semula tersentralisasi bahwa manusia sebagai subyek pendorong dalam tumbuh dan berkembangnya denyut nadi perekonomian telah mengalami pergeseran secara perlahan tapi pasti tergantikan dalam menggerakkan roda perekonomian.

Menurut hasil penelitian McKinsey pada 2016 bahwa dampak dari *digital technology* menuju revolusi industri 4.0 dalam lima tahun kedepan akan ada 52,6 juta jenis pekerjaan akan mengalami pergeseran atau hilang dari muka bumi. Hasil penelitian ini memberikan pesan bahwa setiap diri yang masih ingin mempunyai eksistensi diri dalam kompetisi global harus mempersiapkan mental dan *skill* yang mempunyai keunggulan persaingan (*competitive advantage*) dari lainnya. Jalan utama mempersiapkan skill yang paling mudah ditempuh adalah mempunyai perilaku yang baik (*behavioral attitude*), menaikan kompetensi diri dan memiliki semangat literasi. Bekal persiapan diri tersebut dapat dilalui dengan jalur pendidikan (*long life education*) dan konsep diri melalui pengalaman bekerjasama lintas generasi/ lintas disiplin ilmu (*experience is the best teacher*).

Akibat adanya era revolusi industri tersebut berdampak pada nilai positif bagi produktivitas hasil kerja dan efisiensi proses produksi. Dalam hal lain, kompetitifnya dunia kerja yang berujung banyaknya tenaga kerja tidak diperkerjakan akan menjadi masalah sosial serius bagi stabilitas politik atau ekonomi sebuah negara. Menerima perubahan sebagai keniscayaan hidup harus diikuti mempersiapkan diri menghadapi perubahan tersebut dengan cara mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi diri melalui sinergisitas revolusi industri 4.0 dengan revolusi mental.

PEMBAHASAN

Konsep Revolusi Industri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revolusi industri terdiri dari dua (2) kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi berarti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan proses produksi. Dapat disimpulkan bahwa pengertian revolusi industri adalah suatu perubahan yang berlangsung cepat dalam pelaksanaan proses produksi dimana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia digantikan oleh mesin, sedangkan barang yang diproduksi mempunyai nilai tambah (*value added*) yang komersial.

Dalam ruang lingkup revolusi industri dapat diterjemahkan proses yang terjadi sebenarnya yaitu perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar kebutuhan pokok dengan keinginan masyarakat. Perjalanan perubahan dalam revolusi yang terjadi dapat direncanakan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat dijalankan tanpa kekerasan atau melalui kekerasan. Dasar perubahan ini sebenarnya adalah pemenuhan hasrat keinginan pemenuhan kebutuhan manusia secara cepat dan berkualitas. Revolusi Industri telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan *manual* menjadi *digitalisasi*. Inovasi menjadi kunci eksistensi dari perubahan itu sendiri.

Inovasi adalah faktor paling penting yang menentukan daya saing suatu negara atau perusahaan. Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase ke empat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) penemuan mesin yang menitikberatkan pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu

pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur (BKSTI 2017).

Pelaku industri bagi perusahaan adalah sebagai entitas organisasi yang membuat atau menyediakan barang atau jasa bagi konsumen. Melayani konsumen pada hakikatnya melayani kepentingan/ tujuannya sendiri. Implikasi dari tata kerja industri ini menyasar semua orang baik yang terlibat proses produksi sampai pengguna akhir. Pilihannya hanya tinggal dua menjadi pemain dengan segala resiko (*risk taker*) atau pemakai dengan menerima resiko.

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Lingkup skala perindustrian terdapat berbagai jangkauan yakni industri kecil, sedang, besar, dan industri rumah tangga. Berapapun dimensi industri adalah tempat penciptaan lapangan kerja.

Industri memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi maupun pendidikan di semua sektor kehidupan, dan tanggungjawab pemerintah/ pemilik industri adalah pemerataan pertumbuhan sebuah industri. Hal ini karena industri mampu memberikan manfaat (*benefit*) sebagai berikut: *pertama* Industri memberikan lapangan kerja dimana ia didirikan. *Kedua*, Industri memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepala keluarga, tapi bagi anggota keluarga lain. *Ketiga*, pada beberapa hal industri mampu memproduksi barang - barang keperluan penduduk setempat dan daerah secara lebih efisien atau lebih murah (Eni Fitriawati, 2010). Sedangkan dalam pendidikan, industri bisa dimanfaatkan sebagai alat pengembangan pembelajaran.

Revolusi Mental

Masalah utama yaitu kemajuan atau kemunduran suatu bangsa merupakan persoalan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia Indonesia nampaknya kebanyakan masih berada pada level yang cukup rendah. Sebagian kecil masyarakat Indonesia yang dapat menikmati pendidikan tinggi. Faktor kekayaan alam menjadi sumber utama kurang produktifnya masyarakat Indonesia. Beberapa mengemukakan bahwa revolusi mental adalah bagian dari perubahan kebudayaan. Pada konteks ini revolusi mental Beberapa pakar mengutarakan bahwa revolusi mental adalah bagian dari perubahan kebudayaan. Pada konteks ini revolusi mental merupakan perubahan sistem nilai yang berlaku pada masyarakat yang menjadi panutan berperilaku (Indriyanto, 2014) .

Oleh karena itu, perubahan mentalitas masyarakat akan sangat dibutuhkan untuk memajukan bangsa Indonesia ditengah kompetisi global yang semakin kompetitif. Merubah pola pikir (*mindset*) dan mentalitas yang kuat bukan hal yang mudah, tetapi bukan berarti tidak bisa dilakukan. Karena ini adalah persoalan kebiasaan yang telah menjelma menjadi budaya, maka perlu perubahan secara cepat dan bersifat menyeluruh dilakukannya revolusi mental.

Menurut Prof Ermaya (2015) revolusi mental pada hakikatnya mengisi mental manusia dengan nilai luhur (nilai agama, nilai tradisi budaya dan nilai falsafah bangsa) secara besar-besaran sehingga terbentuk karakter baik dan bermanfaat untuk sekitarnya. Secara substansi paradigma revolusi mental adalah pandangan baru tentang perubahan besar dalam struktur mental manusia dalam membangun mentalitas baik.

Struktur mental manusia terbangun atas tiga hal. *Pertama*, cara berpikir (*mindset*); *kedua* cara meyakini (*transendental value*); *ketiga* cara bersikap (*behavioral approach*). Dari tiga tahapan inilah mentalitas baik terwujud dalam bentuk perilaku. Amanah pembangunan dan penguatan karakter mental.

Pendidikan Sebagai Sarana Perubahan Diri

Pada hakikatnya dunia sekarang tidak memiliki batas ruang dan waktu. Apa yang terjadi hari ini dimanapun dapat disaksikan oleh siapapun. Era ini lebih disebut era globalisasi atau sering disebut sebagai dunia dalam genggaman yang penuh dengan harapan dan tantangan pada masa sekarang dan mendatang. Lembaga pendidikan harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan merubah arah dan orientasi pendidikan untuk menghasilkan manusia yang unggul.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal (3) disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencer-daskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan itu bahwa dikatakan manusia sebagai manusia berjati diri bangsa Indonesia.

Dalam hal ini pendidikan nasional harus melibatkan diri dalam pergumulan sosial, budaya, politik dan ekonomi secara umum. Hal tersebut dilakukan supaya dunia pendidikan tidak tumpul dan gamang dalam mengantisipasi/menyikapi era globalisasi berwatak revolusi industri 4.0 yang mendera seluruh aspek kehidupan manusia dewasa ini di semua lini kehidupan.

Kajian empiris menunjukkan bahwa sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia masih banyak yang menggunakan metode konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal kreativitas di samping bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Rusniati, 2015).

Melalui suatu sudut pandang pembelajaran yang berkaitan yaitu Sosiologi, pendidikan berperan menyiapkan manusia untuk memasuki masa depan, selain itu pendidikan juga memiliki hubungan dengan transformasi sosial, begitu juga sebaliknya. Berbagai pola sistem pendidikan menggambarkan corak, tradisi, budaya sosial masyarakat yang ada.

Maka yang penting diperhatikan adalah bahwa suatu sistem pendidikan dibangun guna menyiapkan peserta didik sebagai pribadi yang siap pakai pada posisi tertentu.

Adanya strategi kependidikan melalui pranata yang dikandungnya mampu menyasati perubahan-perubahan peradaban global. Arah perubahan ini mengacu kepada hal-hal yang bersifat imperatif maupun empirik. Menurut pakar pendidikan Malik Fadjar (2005) secara imperatif berarti pranata sosial pendidikan dan pelatihan, khususnya sekolah dan perguruan tinggi, tidak hanya bertugas memelihara dan meneruskan tradisi yang berlaku di masyarakat. Mengelola pendidikan pada hakikatnya adalah mengelola masa depan. Secara empirik era globalisasi telah menjadi sebuah realitas yang harus dihadapi. Perubahan-perubahan yang berlangsung dan terasa dampaknya.

Pembentukan atau pengembangan karakter adalah suatu proses perubahan yang berkelanjutan dan ini tidak terlepas dari sistem pendidikan yang berlaku. Karena pendidikan adalah alat ukur relevansi pendidikan karakter itu sendiri dimana manusia terdidik adalah manusia yang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan kehidupan dirinya dan keberlangsungan bangsanya.

Kaitan Revolusi Industri 4.0 Dengan Revolusi Mental

Besarnya jumlah penduduk walau dengan struktur proporsi usia produktif juga dapat menjadi ancaman manakala kualitas penduduknya masih relatif rendah sehingga berdampak pada pasar tenaga kerja di Indonesia di tengah perubahan orientasi memenangkan pasar dan sikap budaya instan.

Indonesia bisa melakukan lompatan sebagai penonton menjadi pemain dalam revolusi industri manakala pembangunan manusia dilakukan melalui revolusi mental. Pengalaman adalah guru terbaik, demikian perkataan bijak. Belajar dari pengalaman negara-negara maju dengan memajukan pendidikan karakter bangsa, maka bangsa tersebut akan maju pula dalam ilmu pengetahuannya, budaya dan teknologi.

Kunci keberhasilan untuk memasuki revolusi industri 4.0 adalah revolusi mental demi perbaikan karakter bangsa. Revolusi mental adalah gerakan bersama menyadarkan diri betapa pentingnya meningkatkan kompetensi diri melalui pendidikan dan meningkatkan potensi diri melalui pelatihan. Pendidikan dan pelatihan terhadap setiap disiplin ilmu menjadi dapat mengantarkan bangsa Indonesia sukses memasuki era strategis. Menaikan derajat kompetensi diri dan potensi diri secara linear akan meningkatkan pula kesejahteraan.

SIMPULAN

Revolusi industri ini bukan sebuah peristiwa masa yang akan datang tetapi sebuah masa yang sedang berjalan. Setiap individu mampu merevolusi mentalnya bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini kecuali perubahan itu sendiri, maka revolusi industri akan bernilai kemanfaatan yang terkapitaliasi dalam sendi kehidupan. Hukum alam menyebutkan "Siapa yang bisa menyesuaikan dengan perubahan(berevolusi) maka dia akan hidup, sebaliknya siapa yang tidak mampu menyesuaikan perubahan maka akan tergilas/tersingkir".

Jadi pembangunan perlu ditujukan pada dua arah yaitu pertama pembangunan keluar yaitu pembangunan kesejahteraan dan pembangunan kedalam yaitu membangun manusianya. Manusia yang unggul akan membawa Indonesia semakin maju dan dapat menunjang pembangunan nasional. Ciri suatu bangsa yang unggul antara lain memiliki tujuan yang produktif, cepat dan kreatif juga memiliki kesadaran sikap optimisme.

REFERENSI

- BKSTI ub.ac.id /wp-content/upload/2017/10/keynote Speker Drajad Irianto.pdf
Fadjar, Malik. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
<https://efansurya.files.wordpress.com/2015/07/revolusi-mental>.
Mulyana dan Sutapa. *Peran Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Kapabilitas Inovasi (Studi Pada Industri Kreatif Sektor Fashion)*. Semarang: Jurnal Ilmiah Uninsula vol 2 no 1 may: 2015.
Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal (3) Nasir, N. S., & Hand, V. M. (2006). Exploring sociocultural perspectives on race, culture, and learning. *Review of Educational Research*, 76, 449-475.
Rizal, Nur, Muhammad. (2017). *Opini Harian Republika: Menghadapi Era Disrupsi*. Jakarta: 24 Nopember 2017
Rusniati. *Jurnal Ilmiah Didaktika* vol. 16, no 1, 105-128